

Transformasi Karier: Studi Perbandingan Alumni SMKN 3 dan 4 Banjarmasin Pasca Implementasi Kurikulum Merdeka

Nina Permata Sari¹, Muhammad Andri Setiawan^{2✉}, Eklys Cheseda Makaria³,
Novitawati⁴, Salwaa Alma Rizani⁵, Muhammad Refli⁶

(1,2,3,5,6) Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat

(4) Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

✉ Corresponding author
[andri.bk@ulm.ac.id]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil evaluasi program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) pada alumni SMKN 3 dan SMKN 4 Banjarmasin pasca implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan data dari 188 alumni yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Analisis data menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua sekolah, di mana SMKN 4 Banjarmasin memiliki hasil evaluasi yang lebih tinggi dibandingkan SMKN 3. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan BK yang lebih adaptif dan terstruktur memberikan dampak positif terhadap kesiapan karier alumni. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan peningkatan kualitas layanan BK di sekolah kejuruan untuk mendukung kesiapan kerja lulusan di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Sekolah Kejuruan, Layanan Bimbingan dan Konseling, Kurikulum Merdeka, Evaluasi Alumni, Kesiapan Karier.

Abstract

This study aims to compare the evaluation outcomes of counseling services programs among alumni of SMKN 3 and SMKN 4 Banjarmasin following the implementation of the Merdeka Curriculum. A quantitative comparative approach was employed, utilizing data from 188 alumni gathered through structured questionnaires. Data analysis revealed significant differences between the two schools, with SMKN 4 Banjarmasin achieving higher evaluation outcomes than SMKN 3. These findings highlight that more adaptive and structured counseling services positively impact alumni career readiness. This study underscores the importance of continuous evaluation and improving the quality of counseling services in vocational schools to enhance graduate employability in the Merdeka Curriculum era.

Keyword: Vocational Schools, Counseling Services, Merdeka Curriculum, Alumni Evaluation, Career Readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kebijakan strategis yang diimplementasikan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Menurut Sari & Setiawan (2023), pendidikan kejuruan harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk layanan bimbingan dan konseling (BK), untuk mendukung proses belajar mengajar yang

lebih holistik. Dengan demikian, layanan BK yang efektif diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi potensi diri dan menentukan arah karier yang tepat.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang program layanan BK yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, layanan BK diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam merencanakan karier mereka. Fausta et al., (2024) mencatat bahwa dimensi profil peserta didik Pancasila dalam Kurikulum Merdeka berimplikasi pada pengembangan program BK yang lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa program BK harus mampu menjawab tantangan dan dinamika yang dihadapi peserta didik di era modern ini, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan pasar kerja. Oleh karena itu, evaluasi terhadap *outcome* program layanan BK menjadi sangat penting untuk menilai seberapa efektif kurikulum ini dalam mendukung transformasi karier alumni.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai metode digunakan untuk mengevaluasi program layanan BK. Pendekatan kuantitatif, seperti survei alumni, sering digunakan untuk mengukur kepuasan dan dampak program terhadap kesiapan kerja. Namun, pendekatan kualitatif juga tidak kalah penting, karena dapat menggali pengalaman dan refleksi alumni mengenai proses pengambilan keputusan karier mereka (Nugroho et al., 2024). Meskipun kedua pendekatan ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Misalnya, banyak penelitian yang tidak cukup merepresentasikan perbedaan antar sekolah, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan, saat variasi program layanan dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil evaluasi (Samudra & Wangid, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan membandingkan hasil evaluasi *outcome* program layanan BK Kurikulum Merdeka pada alumni SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin. Dengan membandingkan dua sekolah yang berbeda, penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua sekolah, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk optimalisasi program layanan BK di masa depan. Sebagaimana diungkapkan oleh Berutu et al. (2024), analisis yang mendalam terhadap respon *stakeholder* dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperkuat basis evaluasi program layanan BK di sekolah kejuruan dan menawarkan solusi yang lebih terarah untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Dalam konteks yang lebih luas, pentingnya pendidikan kejuruan dan layanan BK tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja terampil di berbagai sektor, pendidikan kejuruan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan industri dan teknologi. Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif terhadap program layanan BK menjadi kunci untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam dunia kerja yang terus berubah. Sejalan dengan pendapat Ibad (2024), kualitas kurikulum dan program layanan BK harus senantiasa dievaluasi dan ditingkatkan agar dapat memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan pasar kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan hasil evaluasi *outcome* program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Kurikulum Merdeka pada alumni SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan membandingkan variabel-variabel yang relevan secara objektif melalui analisis statistik terhadap data numerik yang dikumpulkan dari responden penelitian.

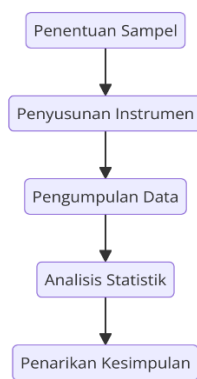
Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada alumni SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin yang telah mengikuti program layanan BK Kurikulum Merdeka. Survei ini dirancang untuk mengukur *outcome* program, seperti kesiapan kerja, kepuasan terhadap layanan BK, dan kontribusi program dalam membentuk rencana karier alumni.

Populasi penelitian ini adalah alumni SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin yang telah lulus setelah implementasi Kurikulum Merdeka. Sampel diambil secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan alumni yang aktif bekerja atau melanjutkan studi setelah lulus, serta

mereka yang bersedia memberikan informasi terkait pengalaman mereka dengan layanan BK. Jumlah responden yang terlibat adalah 103 alumni dari SMKN 3 Banjarmasin dan 85 alumni dari SMKN 4 Banjarmasin.

Data yang akan dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang berbentuk skala Likert 5 poin, ketika responden diminta untuk mengevaluasi berbagai aspek dari program layanan BK yang mereka ikuti. Instrumen yang digunakan telah melalui tahap validasi dan uji reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil pengukuran. Pertanyaan kuesioner disusun berdasarkan indikator *outcome* layanan BK, meliputi kepuasan layanan, keterlibatan dalam proses konseling, dan dampak program terhadap kesiapan kerja alumni.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data, seperti rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Selanjutnya, untuk menguji perbedaan signifikan antara hasil evaluasi alumni SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin, digunakan uji t-test independen. Uji Levene juga dilakukan untuk memastikan homogenitas varians antar kedua kelompok sampel sebelum melakukan uji t-test. Analisis ini dilakukan dengan bantuan *software* statistik seperti SPSS, yang mempermudah interpretasi hasil secara komprehensif. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam evaluasi *outcome* program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Kurikulum Merdeka antara alumni SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin. Berdasarkan analisis deskriptif, SMKN 4 memiliki nilai mean yang lebih tinggi (3.3107 ± 0.22391) dibandingkan dengan SMKN 3 yang memiliki nilai mean sebesar (2.7502 ± 0.57109), menunjukkan bahwa alumni SMKN 4 cenderung lebih positif dalam mengevaluasi *outcome* program layanan BK dibandingkan alumni SMKN 3.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Evaluasi Outcome Program Layanan BK Kurikulum Merdeka pada Alumni

Sekolah	N	Mean	Std. Deviation
SMKN 3 Banjarmasin	103	2.7502	0.57109
SMKN 4 Banjarmasin	85	3.3107	0.22391

Selain itu, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (<0.05), yang menandakan bahwa varians antara kedua kelompok tidak homogen. Hal ini diperkuat dengan uji t-test yang juga menunjukkan hasil signifikan dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05), yang mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok alumni dalam hal evaluasi *outcome* program BK.

Tabel 2. Uji T Test Evaluasi Outcome Program Layanan BK Kurikulum Merdeka pada Alumni

	Sig f test (Levene's test)	Sig t test
Input	0.000	0.000

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam evaluasi outcome program layanan bimbingan dan konseling (BK) antara alumni SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin. Berdasarkan data yang diperoleh, alumni SMKN 4 Banjarmasin menunjukkan tingkat kesiapan karier yang lebih tinggi dibandingkan dengan alumni SMKN 3. Hal ini sejalan dengan temuan Sari & Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa program BK yang terstruktur dan relevan dapat meningkatkan kesiapan karier peserta didik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa implementasi program layanan BK di SMKN 4 lebih efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Evaluasi Program Layanan BK Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Banjarmasin

Item	Sangat Kurang		Kurang		Baik		Sangat Baik	
	f	%	f	%	F	%	f	%
Konteks	26	8.7%	85	28.3%	129	43.0%	60	20.0%
Input	26	8.7%	84	28.0%	140	46.7%	50	16.7%
Proses	0	0.0%	13	4.3%	102	34.0%	185	61.7%
Produk	51	17.0%	59	19.7%	96	32.0%	94	31.3%
Evaluasi Keseluruhan	3	1.0%	71	23.7%	156	52.0%	70	23.3%

Kepuasan terhadap layanan BK juga menjadi faktor penting dalam evaluasi *outcome*. Dalam penelitian ini, alumni SMKN 4 menyatakan puas dengan layanan yang mereka terima, bila dibandingkan dengan alumni SMKN 3 yang merasakan hal yang sama. Tingginya kepuasan ini dapat dihubungkan dengan pendekatan personal dan proaktif yang diterapkan oleh guru BK di SMKN 4, yang sejalan dengan penelitian oleh Samudra & Wangid (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan personal dalam layanan BK. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara peserta didik dan guru BK sangat berpengaruh terhadap persepsi peserta didik terhadap layanan yang mereka terima.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Evaluasi Program Layanan BK Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Banjarmasin

Item	Sangat Kurang		Kurang		Baik		Sangat Baik	
	F	%	f	%	F	%	f	%
Konteks	2	0.7%	10	3.3%	16	5.3%	272	90.7%
Input	2	0.7%	33	11.0%	198	66.0%	67	22.3%
Proses	0	0.0%	6	2.0%	64	21.3%	230	76.7%
Produk	25	8.3%	10	3.3%	70	23.3%	195	65.0%
Evaluasi Keseluruhan	0	0.0%	3	1.0%	72	24.0%	225	75.0%

Selain itu, keterlibatan alumni dalam proses konseling juga menjadi indikator penting dalam evaluasi *outcome*. Data menunjukkan bahwa alumni SMKN 4 terlibat lebih aktif dalam sesi konseling, bila dibandingkan alumni SMKN 3 yang melakukannya. Keterlibatan ini berkaitan erat dengan metode penyampaian layanan yang digunakan di SMKN 4, yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian oleh Ibad (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam layanan BK dapat meningkatkan efektivitas program dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, perbedaan dalam keterlibatan ini mencerminkan efektivitas program BK di kedua sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program layanan BK di SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin sangat beragam. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan sumber daya guru BK. Di SMKN 4 Banjarmasin, terdapat dua guru BK yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai, sedangkan di SMKN 3 hanya ada satu guru BK yang bertanggung jawab untuk seluruh peserta didik. Penelitian oleh Offando et al. (2023) menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas guru BK berpengaruh langsung terhadap efektivitas

layanan yang diberikan. Dengan demikian, perbedaan ini menjadi salah satu alasan mengapa SMKN 4 Banjarmasin lebih berhasil dalam melaksanakan program BK.

Metode penyampaian layanan juga berperan penting dalam menentukan efektivitas program. Di SMKN 4 Banjarmasin, layanan BK disampaikan melalui berbagai metode, termasuk konseling individu, kelompok, dan *workshop* yang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini berbeda dengan SMKN 3 Banjarmasin yang lebih mengandalkan konseling individu tanpa melibatkan metode lain. Menurut Lestari et al. (2024), penggunaan berbagai metode dalam layanan BK dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan efektivitas program. Oleh karena itu, variasi dalam metode penyampaian ini berkontribusi pada perbedaan hasil yang ditemukan antara kedua sekolah.

Tingkat keterlibatan peserta didik juga merupakan faktor kunci dalam efektivitas program layanan BK. Di SMKN 4 Banjarmasin, peserta didik lebih terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program BK, sedangkan di SMKN 3 Banjarmasin, keterlibatan peserta didik cenderung rendah. Penelitian oleh Nugroho et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam program BK dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proses konseling. Oleh karena itu, perbedaan dalam tingkat keterlibatan ini dapat menjelaskan perbedaan hasil antara kedua sekolah.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan program layanan BK di sekolah kejuruan. *Pertama*, pentingnya meningkatkan jumlah guru BK yang berkualitas di setiap sekolah agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada peserta didik. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru BK perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Suhartanta et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kualitas layanan BK secara keseluruhan.

Kedua, sekolah perlu mengadopsi metode penyampaian layanan yang lebih variatif dan interaktif. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses konseling melalui berbagai metode, seperti *workshop* dan konseling kelompok, sekolah dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan efektivitas program. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari penelitian oleh Artika & Purmayanti (2023) yang menyarankan penggunaan pendekatan yang lebih kreatif dalam layanan BK untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Ketiga, pentingnya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam program layanan BK. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses konseling. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan program dan memberikan mereka kesempatan untuk memberikan masukan tentang layanan yang mereka terima. Penelitian oleh Amalina et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam layanan BK dapat meningkatkan kepuasan dan hasil yang dicapai.

Meskipun terdapat banyak potensi untuk meningkatkan efektivitas program layanan BK, terdapat juga tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan dalam pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka di masing-masing sekolah. SMKN 4 Banjarmasin tampaknya lebih mampu mengadaptasi kurikulum ini dengan baik, sementara SMKN 3 Banjarmasin menghadapi kesulitan dalam menerapkannya secara efektif. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait untuk membantu sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik (Sobri et al., 2023).

Tantangan lain yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya yang tersedia untuk program layanan BK. Banyak sekolah, termasuk SMKN 3 Banjarmasin, mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung layanan BK. Menurut Berutu et al. (2024), ketersediaan sumber daya yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan program layanan BK yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pihak manajemen sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan alokasi sumber daya untuk program ini.

Di samping itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya layanan BK di kalangan peserta didik dan orang tua juga menjadi tantangan. Banyak peserta didik yang tidak menyadari manfaat dari layanan BK, sehingga mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam

program tersebut. Penelitian oleh Wulansari & Yanto, (2022) menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif tentang layanan BK dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan upaya lebih untuk mengedukasi peserta didik dan orang tua tentang pentingnya layanan ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam evaluasi *outcome* program layanan BK Kurikulum Merdeka antara alumni SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin. Temuan ini memperkuat pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas layanan BK di era Kurikulum Merdeka, serta menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih adaptif dan terstruktur, seperti yang diterapkan di SMKN 4 Banjarmasin, dapat menghasilkan alumni yang lebih siap secara karier.

Beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan program layanan BK di SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin. *Pertama*, disarankan agar sekolah meningkatkan jumlah dan kualitas guru BK melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Ketersediaan guru BK yang kompeten akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas layanan yang diberikan kepada peserta didik (Berliana, 2022).

Kedua, sekolah perlu mengembangkan metode penyampaian layanan yang lebih variatif dan interaktif. Mengintegrasikan teknologi dalam layanan BK, seperti penggunaan *platform online* untuk konseling, juga dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian oleh Kamila & RM (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam layanan BK dapat meningkatkan akses dan partisipasi peserta didik.

Ketiga, penting untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses layanan BK. Sekolah dapat melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta memberikan ruang bagi mereka untuk memberikan masukan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga membuat program lebih relevan dengan kebutuhan mereka (Rusilowati et al., 2024).

Keempat, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif tentang layanan BK kepada peserta didik dan orang tua. Sekolah dapat mengadakan seminar atau *workshop* untuk menjelaskan manfaat layanan BK dan bagaimana peserta didik dapat memanfaatkannya. Dengan meningkatkan kesadaran tentang layanan ini, diharapkan lebih banyak peserta didik yang aktif terlibat dalam program (Yuliyanto & Rahmanto, 2023).

Penelitian ini memajukan pemahaman tentang variasi penerapan program BK di sekolah kejuruan. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi keberhasilan layanan BK di sekolah kejuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini. Terima kasih kepada jajaran pimpinan dan guru di SMKN 3 Banjarmasin dan SMKN 4 Banjarmasin atas kerjasama dan kontribusi data yang diberikan. Penulis juga berterima kasih kepada pihak LPPM ULM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat) yang telah memberikan dukungan administrasi dan dukungan finansial untuk kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N. N., Isnia, N., Fikri, M., & ... (2023). Guidance and Counseling in the Independent Learning Curriculum. ... in Counseling. <https://journal.minangdarussalam.or.id/index.php/ijrc/article/view/25>
- Artika, N. P. A., & Purmayanti, D. (2023). The Impact of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum on Higher Education Graduates' Employability in Indonesia: Perspectives from Lecturers. ... on Child Education. <https://proceeding.unimar.ac.id/index.php/icce/article/view/99>

- Berliana, R. (2022). Implementation of Merdeka Curriculum Learning: Study of High School Managements. *Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*. <http://journal.citradharma.org/index.php/maktab/article/view/821>
- Berutu, N., Damanik, M. R. S., & Kabatiah, M. (2024). Evaluation and Development of Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: An Analysis of Stakeholder Responses. ... on *Innovation in Education, Science* <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342189>
- Fausta, T. E., Muslihati, M., & ... (2024). Percentage of Pancasila student profile dimensions in the Merdeka curriculum and the implications for high school guidance and counseling programs. *Journal of Research in* <https://jurnal.unipa.ac.id/index.php/jri/article/view/416>
- Ibad, W. (2024). The Concept of Quality in Curriculum: A Review of The Literature on Determining Curriculum Quality. *Jurnal Kependidikan Islam*. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/3695>
- Kamila, S. N., & RM, A. H. A. (2023). Implementation of Merdeka Curriculum in Improving the Quality of Senior High School. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4591>
- Lestari, R. D., Rusman, R., & ... (2024). Implementation of the Elective Subject Selection Program in the Merdeka Curriculum. *Lembaran Ilmu* <https://journal.unnes.ac.id/journals/LIK/article/view/2650>
- Nugroho, N. E., Irianto, J., & ... (2024). A SYSTEMATIC REVIEW OF INDONESIAN HIGHER EDUCATION STUDENTS'AND GRADUATES'WORK READINESS. *Jurnal Ilmiah Ilmu* <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JIITUJ/article/view/33073>
- Offando, O., Firman, F., & ... (2023). The Role of Guidance and Counseling Teachers in the Implementation of Independent Curriculum in Indonesia. ... : *Jurnal Pendidikan Dan* <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/24152>
- Rusilowati, A., Hidayah, I., Nugrahani, R., & ... (2024). Child Friendly Schools and Their Relationship with the Merdeka Curriculum in Forming the Students' Character through Scinece Learning. *Jurnal Pendidikan* <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpii/article/view/44482>
- Samudra, R., & Wangid, M. N. (2024). The Role of Guidance and Counseling in Strengthening Students' Career Preparation. *AL-ISHLAH: Jurnal* <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4980>
- Sari, N. P., & Setiawan, M. A. (2023). Evaluation Analysis Based on The Cipp Model Vocational High School Guidance and Counseling Program: Expert Perspective, Guidance and Counseling Teacher *Eurasian Journal of Educational Research*. <https://ejer.com.tr/manuscript/index.php/journal/article/view/1373>
- Sobri, A. Y., Voak, A., Fairman, B., & ... (2023). Engaging with industry through internships in order to acquire the skills, knowledge and attitudes for the world of work: The Indonesian student experience. ... of *Higher Education* <https://articlearchives.co/index.php/JHETP/article/view/5616>
- Suhartanta, S., Soewito, N., Hiryanto, H., & ... (2024). Evaluation of student internship programs to support the sustainability of vocational education institutions and industrial cooperation programs. *Jurnal Pendidikan* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/63585>
- Wulansari, I., & Yanto, M. (2022). Merdeka Curriculum Management Based on Character Education in The Millennial Generation. ... *Assurance in Islamic Education* <http://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/jqaie/article/view/702>
- Yuliyanto, R., & Rahmanto, A. A. (2023). Literature Review Evaluation of Fieldwork Practice Programs in Vocational High Schools in Indonesia. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi* <https://academicareview.com/index.php/jh/article/view/162>